



PKM-Maulid Hybrid Diaspora: Model Pendidikan Karakter Anak Muslim Indonesia di Masjid NU At-Taqwa, Koga, Jepang

Mia Fitriah El-Karimah¹, Leni Tiwiyanti², Susilawati³, Siti Fuadah⁴, Husni Mubarak⁵
^{1,2,3,4}, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, ⁵ Mustasyar (MWCINU) Saitama, Japan
Email: el.karimah@gmail.com

Abstrak

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid NU At-Taqwa, Koga, Jepang, diselenggarakan dengan tema “Kunci Keberhasilan Seorang Anak” sebagai platform kolaborasi antara masyarakat lokal dan tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Indraprasta (Unindra) di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan secara hibrida, dengan 56 peserta luring dari masyarakat sekitar dan peserta daring dari tim Abdimas Unindra. Program ini berhasil menjadi wahana edukasi efektif untuk menguatkan pendidikan karakter anak berbasis nilai Islam, sambil memperkuat sinergi antara komunitas lokal dan akademisi dari Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi hibrida ini merupakan model sukses untuk program pengabdian yang adaptif dan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung pembentukan sumber daya manusia Islami yang unggul dan berakhlak mulia di tengah tantangan budaya diaspora di Jepang.

Kata Kunci: Maulid Nabi, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Karakter, Kolaborasi, Hibrida, Diaspora

Abstract

The commemoration of the Prophet Muhammad's Birthday (Maulid Nabi) at the NU At-Taqwa Mosque in Koga, Japan, was held with the theme "The Key to a Child's Success" as a collaborative platform between the local community and the Community Service (Abdimas) team from Indraprasta University (Unindra) in Indonesia. The event was conducted in a hybrid format, with 56 offline participants from the surrounding community and online participants from the Unindra Abdimas team. The program successfully served as an effective educational vehicle to strengthen children's character education based on Islamic values, while also fostering synergy between the local community and academics from Indonesia. The results demonstrate that this hybrid collaboration is a successful model for adaptive and sustainable community service programs, particularly in supporting the formation of superior and morally upright Islamic human resources amidst the cultural challenges of the diaspora in Japan.

Keywords: *Maulid Nabi, Community Service, Character Education, Collaboration, Hybrid, Diaspora*

PENDAHULUAN

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tradisi keagamaan yang memiliki nilai strategis dan multifungsi dalam kehidupan umat Islam, terutama di kalangan diaspora. Lebih dari sekadar momentum spiritual untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, kegiatan ini berperan sebagai media penting dalam penguatan pendidikan keagamaan, pembentukan karakter masyarakat, serta pengembangan sumber daya

manusia (SDM) yang berkualitas, khususnya bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Tradisi ini telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan umat Islam, di mana pembacaan shalawat, marhaban, dan ceramah agama tidak hanya menyemarakkan suasana religius, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan prestasi. Dalam konteks modern, peringatan Maulid semakin relevan sebagai respons terhadap degradasi moral di era globalisasi, di mana anak-anak dihadapkan pada tantangan budaya asing, media digital yang invasif, dan dinamika sosial yang kompleks. Studi-studi pengabdian masyarakat (Abdimas) sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini efektif meningkatkan religiusitas dan karakter positif peserta, sebagaimana terlihat pada program Abdimas di madrasah dan masjid-masjid lokal di Indonesia (Fahmi Aziza, 2024; Hasan, 2015; Lili Yanti et al., 2025).

Pada kesempatan kali ini, tanggal 7 September 2025, Masjid NU At-Taqwa yang berlokasi di Koga, Ibaraki, Jepang—sebuah masjid yang didirikan oleh Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Jepang sejak 2006 dan telah berkembang dengan keberadaan Pondok Pesantren NU At-Taqwa sejak 2024—bekerjasama dengan Syahriah Muslimat NU menyelenggarakan peringatan Maulid ke-33 dengan mengangkat tema “Kunci Keberhasilan Seorang Anak.” Pemilihan tema ini didasari oleh kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter dan spiritual anak sejak usia dini di tengah komunitas Muslim Indonesia yang hidup sebagai diaspora di Jepang. Komunitas ini mayoritas terdiri dari pekerja migran, pelajar, dan keluarga yang menghadapi tantangan ganda: mempertahankan identitas keislaman Ahlul-sunnah wal Jamaah di negeri non-Muslim, sekaligus beradaptasi dengan budaya Jepang yang disiplin, inovatif, dan berorientasi pada prestasi. Anak-anak dalam komunitas ini sering kali terpapar pada sistem pendidikan Jepang yang menekankan disiplin dan prestasi akademis, tetapi kurang menekankan dimensi spiritual dan akhlak Islami, sehingga tema Maulid ini menjadi jembatan ideal untuk mengintegrasikan keduanya.

Latar belakang masalah kegiatan ini dapat ditelusuri dari fenomena sosial keagamaan di kalangan diaspora Muslim Indonesia di Jepang. Menurut data dari organisasi keagamaan seperti PCINU, terdapat ribuan warga Indonesia di Jepang yang aktif di masjid-masjid NU, dengan Masjid NU At-Taqwa Koga sebagai salah satu pusat utama di wilayah Ibaraki. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan, pengajian, dan pengabdian masyarakat yang menjangkau ratusan jamaah setiap minggu. Namun, di tengah kemajuan fasilitas seperti pondok pesantren yang baru diresmikan, masih terdapat kesenjangan dalam program pendidikan karakter anak yang spesifik berbasis Maulid Nabi. Pengabdian masyarakat sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh tim dosen dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, telah membuktikan bahwa peringatan Maulid efektif sebagai alat pembentukan karakter. (Azizah, 2024; Huda & Muchlisson, 2019; Masduki, 2025; Zayyin, 2025)

Meskipun literatur Abdimas tentang peringatan Maulid Nabi melimpah di Indonesia, dengan berbagai studi yang mendokumentasikan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak di madrasah dan masjid lokal (Fahmi Aziza, 2024), terdapat gap signifikan pada adaptasi model ini di komunitas diaspora luar negeri seperti Jepang. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Masduki (2025) dan Lili Yanti et al. (2025), terfokus pada konteks domestik dengan pendekatan perlombaan keagamaan atau ceramah sederhana, tanpa membahas tantangan unik diaspora seperti isolasi budaya dan integrasi dengan norma Jepang yang disiplin. Sinergi spesifik antara tim Abdimas sebagai fasilitator inspirasi tema, panitia Masjid NU At-Taqwa sebagai pengelola teknis lapangan, dan Syahriah Muslimat NU sebagai mitra pendidikan perempuan-anak belum didokumentasikan secara komprehensif, meskipun pengabdian serupa di Masjid Ueda (UIM, 2025) hanya menyentuh dakwah umum tanpa evaluasi karakter anak (Budianto, 2024).

Lebih lanjut, pengalaman Abdimas sebelumnya di bidang serupa memberikan landasan kuat. Lili Yanti et al. (2025) mendokumentasikan bahwa tradisi Maulid Nabi di Pondok Pesantren Al-Fahd bukan sekadar ritual, melainkan praktik pembinaan karakter yang meningkatkan motivasi religius, kedisiplinan, dan tekad santri untuk meneladani akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, Rani Febriyanni et al., (2024) menganalisis perayaan Maulid Nabi di MAS Yaspeng Muslim dan menemukan bahwa lomba-lomba edukatif seperti Dai, Cerdas Cermat, Azan, dan Sholawat berperan penting dalam menginternalisasi nilai moral seperti disiplin, kerja sama, kejujuran, dan penghormatan pada peserta didik. Sementara itu, Bahasoan & Asep (2025) menunjukkan bahwa pendekatan Maulid berbasis rumah yang mengintegrasikan keteladanan Rasulullah, Islamic parenting, dan interaksi sosial intensif berhasil meningkatkan semangat religius serta kesadaran peran ibu sebagai agen perubahan keluarga.

Di konteks internasional, program KKN Internasional di Sekolah Indonesia Makkah (Septiani et al., 2025) menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan institusi pendidikan diaspora efektif dalam membangun karakter dan identitas kebangsaan siswa Indonesia di luar negeri. Fakta-fakta ini menggarisbawahi urgensi kegiatan di Masjid NU At-Taqwa, yang sejak diresmikan tahun 2021 telah menjadi pusat kegiatan keagamaan warga nahdliyyin di Jepang dengan program TPA untuk anak-anak dan pengajian Muslimat rutin. Sinergi dengan Muslimat NU sebagai wadah perempuan NU yang memiliki peran strategis dalam pendidikan anak usia dini dan pengembangan SDM masyarakat (Jufri et al., 2022) menjadi kunci keberhasilan. Panitia masjid yang aktif dalam pengelolaan lapangan, mulai dari dekorasi marhaban hingga pembagian doorprize, memastikan adaptasi budaya Jepang seperti ketepatan waktu dan efisiensi, sehingga acara berjalan lancar dan menarik bagi anak-anak.

Meskipun literatur Abdimas tentang Maulid Nabi melimpah di Indonesia yang fokus pada pendidikan karakter local terdapat gap signifikan pada model pengabdian di komunitas diaspora luar negeri, khususnya Jepang. Sebagian besar studi sebelumnya, misalnya (Ardiansyah et al., 2025; Jasriadi, 2025) tentang pengaruh Maulid terhadap siswa madrasah, terbatas pada konteks domestik tanpa membahas adaptasi lintas budaya. Gap ini mencakup kurangnya dokumentasi sinergi unik: tim Abdimas sebagai fasilitator inspirasi tema (seperti “Kunci Keberhasilan Seorang Anak”), sementara panitia masjid mengelola teknis lapangan agar sesuai norma Jepang, seperti integrasi elemen lokal dalam sambutan. Pengabdian sebelumnya di Masjid Ueda (Universitas Islam Madura, n.d.) hanya menyentuh dakwah umum, belum spesifik pendidikan anak via Maulid. Unik kegiatan ini terletak pada model kolaboratif lintas negara yang mereplikasi pengalaman PKM sebelumnya (seperti workshop (Nu Online, 2019; Universitas Islam Madura, n.d.; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) ke diaspora. Tanpa intervensi semacam, anak diaspora berisiko kehilangan akar Islami.

Tujuan Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Menyampaikan nilai-nilai Islam melalui peringatan Maulid, termasuk pembacaan Barzanji, shalawat, dan doa bersama, untuk penguatan spiritual komunitas diaspora di Masjid NU At-Taqwa.
2. Membentuk karakter keberhasilan anak melalui tema edukatif yang mencakup ceramah tentang sirah Nabawiyah sebagai kunci akhlak mulia, kemandirian, dan prestasi, dengan kegiatan interaktif seperti kuis dan pembagian hadiah.

Membangun model kolaborasi Abdimas berkelanjutan antara tim dosen PKM, panitia masjid, dan Syahriah Muslimat NU, guna memperkuat hubungan sosial-budaya Muslim Indonesia-Jepang serta replikasi program pendidikan generasi muda di diaspora lainnya

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peringatan Maulid Nabi SAW ini dilaksanakan secara hybrid, memadukan sistem tatap muka dan daring agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Lokasi utama kegiatan adalah Masjid NU At-Taqwa, Koga, Jepang, yang melaksanakan rangkaian acara pada pukul 13.00 waktu setempat (JST). Bersamaan dengan itu, kegiatan juga diikuti secara online oleh peserta di Indonesia pada pukul 11.00 WIB melalui platform daring yang disediakan. Format acara meliputi sambutan pembuka, ceramah utama oleh Ustadz Mukholil selaku Koordinator Bidang Peribadatan dan Pendidikan DKM Masjid NU At-Taqwa Koga, pengiringan musik hadroh oleh grup Walisongo Ibaraki, serta sesi tanya jawab secara interaktif. Peserta yang hadir secara langsung mencapai 56 orang, terdiri dari masyarakat sekitar Masjid NU At-Taqwa, Koga, Jepang, sementara peserta daring adalah tim dosen Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) dari Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) Indonesia. Selama pelaksanaan, protokol kesehatan ketat diterapkan untuk memasuki area masjid dan selama kegiatan berlangsung guna menjamin keselamatan dan kenyamanan seluruh peserta.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di Masjid NU At-Taqwa, Koga, Jepang, diikuti oleh 56 peserta offline dari masyarakat sekitar masjid, serta peserta daring yang terdiri dari tim dosen Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) Indonesia. Ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Mukholil memberikan wawasan komprehensif terkait tema “Kunci Keberhasilan Seorang Anak,” yang menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai teladan utama, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam, serta pentingnya lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Pada sesi tanya jawab, Ustadz Mukholil memberikan jawaban mendalam terhadap beberapa pertanyaan peserta, antara lain:

- Bagaimana membiasakan anak mencintai Al-Quran di tengah kemajuan teknologi?
Kunci utama adalah konsistensi orang tua dalam memberikan teladan dan memasukkan Al-Quran dalam aktivitas sehari-hari. Orang tua perlu memanfaatkan media digital yang positif, seperti aplikasi Al-Quran anak dan konten edukasi Islami, serta mengatur pembatasan waktu gadget agar menjaga kualitas interaksi keluarga.
- Bagaimana lingkungan masyarakat dapat mendukung keberhasilan anak-anak?
Lingkungan masyarakat dapat berperan dengan membentuk kelompok belajar, mengadakan aktivitas keagamaan bersama, serta menyediakan ruang kreativitas yang inklusif bagi anak untuk mengembangkan kepekaan sosial dan spiritual.
- Bagaimana mengatasi tantangan beragam pola asuh dan budaya di komunitas diaspora?
Komunikasi terbuka dalam keluarga dan komunitas sangat penting. Adaptasi budaya lokal diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Masjid dan komunitas Muslim setempat berperan vital dalam memperkuat identitas dan pemahaman agama yang benar.

Selain pertanyaan sesuai tema, terdapat juga beberapa pertanyaan terkait kondisi peserta sebagai warga negara asing di Jepang:

- Bagaimana mempertahankan identitas Islam dan tradisi keagamaan di tengah tekanan budaya lokal?
Kunci mempertahankan identitas Islam adalah dengan menguatkan komunitas Muslim yang solid dan aktif, seperti yang dilakukan Masjid NU At-Taqwa. Rutin mengikuti

kegiatan keagamaan dan edukasi seperti peringatan Maulid membantu memperkuat keimanan dan menjaga tradisi. Adaptasi budaya lokal perlu dilakukan secara bijak tanpa mengorbankan prinsip Islam, agar dapat hidup harmonis dan berkontribusi positif.

- Bagaimana membangun generasi muda yang kuat dalam keimanan sekaligus mampu berintegrasi dengan masyarakat Jepang?

Pendidikan karakter yang mengedepankan nilai Islam dan pembelajaran budaya lokal secara konstruktif sangat diperlukan. Anak-anak perlu dibekali kemampuan menjadi pribadi yang beriman dan adaptif. Kolaborasi dengan sekolah dan pihak lokal menjadi faktor pendukung tumbuh kembang yang sehat secara sosial dan spiritual.

- Apa saran agar kegiatan keagamaan dan pengajaran Islam terus berkembang di kalangan komunitas Muslim asing di Jepang?

Peran aktif pengurus masjid dan tokoh masyarakat sangat penting dalam merancang program-program yang menarik dan relevan. Pemanfaatan teknologi untuk menjangkau lebih banyak umat serta sinergi dengan kalangan akademisi Indonesia dan institusi pendidikan lainnya membuka peluang inovasi dakwah dan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penampilan hadroh Walisongo Ibaraki turut memperkaya suasana khidmat dan mempererat ukhuwah Islamiyah antar peserta. Dengan format hybrid, kegiatan ini berhasil menjembatani lintas wilayah, memperkuat kerjasama antara masyarakat lokal di Jepang dengan akademisi dari Indonesia dalam membangun edukasi keagamaan yang inklusif dan berdaya jangkauan luas.

Masyarakat Muslim di Koga, Jepang, yang mayoritas adalah warga negara asing, memiliki kebutuhan khusus terhadap kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan aplikatif. Sebagai komunitas minoritas di tengah masyarakat Jepang yang sekuler, mereka menghadapi tantangan unik dalam mempertahankan identitas keagamaan dan meneruskan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya. Studi kualitatif oleh Kocalan (2025) terhadap 62 Muslim di Tokyo menunjukkan bahwa Muslim di Jepang menghadapi tantangan yang bersifat halus namun nyata, termasuk negosiasi praktik ibadah harian seperti salat, makanan halal, dan busana syar'i dalam masyarakat yang tidak terbiasa dengan ekspresi religiusitas yang tampak. Dalam konteks ini, antusiasme masyarakat Muslim Koga dalam mengikuti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi sangat dapat dipahami: kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga memberikan edukasi aplikatif mengenai pembinaan anak sesuai nilai-nilai Islam di lingkungan diaspora yang unik.

Kondisi sebagai warga asing di Jepang menimbulkan sejumlah tantangan tersendiri. Sakurai, (2008) dalam analisis demografinya tentang Muslim di Jepang kontemporer mencatat pentingnya aktivitas pembangunan komunitas (*community-building*) bagi keberlangsungan kehidupan beragama Muslim di Jepang. Sementara itu, (Amin, 2019) mendokumentasikan bagaimana komunitas Muslim Asia Selatan dan Tenggara di Jepang mengembangkan ruang ibadah dari mushala sederhana menjadi masjid yang berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan sebuah pola yang juga tercermin dalam peran Masjid NU At-Taqwa di Koga. Keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan keagamaan formal dan perlunya adaptasi budaya menjadi persoalan yang tidak dapat diabaikan, terutama bagi keluarga Muslim yang membesarkan anak di lingkungan non-Muslim.

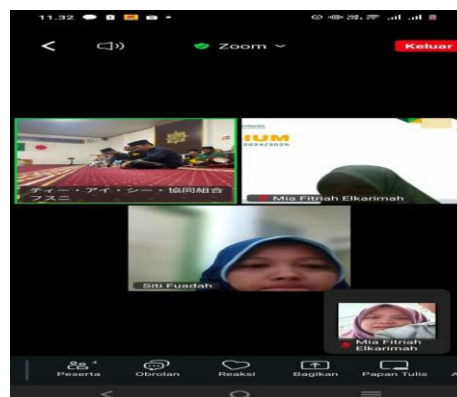
Dalam hal pendidikan karakter anak, Mansir (2022) menegaskan bahwa pola asuh Islami (*Islamic parenting*) merupakan salah satu solusi untuk memperkuat dan membentuk karakter anak, di mana orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Handayani dkk. (2023) dalam studi

fenomenologis terhadap keluarga Muslim menemukan bahwa tingkat pemahaman orang tua terhadap pengetahuan agama, tingkat pendidikan, dan kondisi lingkungan merupakan faktor-faktor utama yang memengaruhi pola asuh dalam membentuk karakter Islami anak. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi tema ceramah Ustadz Mukholil tentang "Kunci Keberhasilan Seorang Anak" yang menekankan keteladanan orang tua dan pentingnya lingkungan yang mendukung.

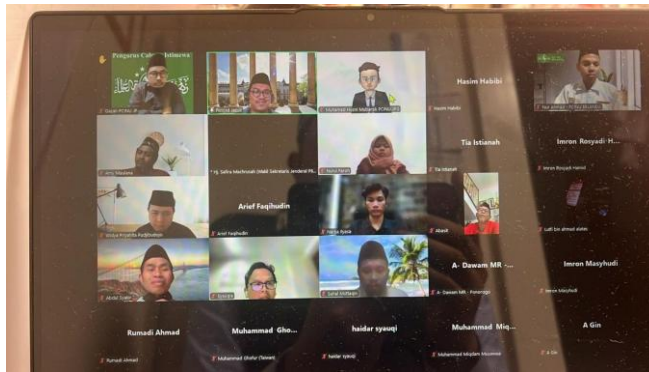
Peran akademisi sangat dibutuhkan untuk membantu menyusun konsep pendidikan dan metodologi pengabdian yang efektif, sehingga program seperti peringatan Maulid ini dapat berjalan lebih terstruktur, berkelanjutan, dan relevan dengan karakter masyarakat diaspora. Abdul-Jabbar (2021) dalam *Educational Philosophy and Theory* mengajukan konsep *Minhaj Al-Aqalliyyat* (kurikulum minoritas Muslim) yang menekankan pentingnya pendidikan Islam yang responsif terhadap konteks diaspora dan mengintegrasikan prinsip-prinsip seperti *ijtihad* dan *taysir* untuk menjawab kebutuhan umat Islam di lingkungan minoritas. Sejalan dengan itu, Alkoutli dkk. (2023) menemukan bahwa peserta didik Muslim di masyarakat sekuler mengembangkan apa yang disebut *dual consciousness* kemampuan bernavigasi antara kehidupan sekuler dan berbasis iman yang justru memperkaya fleksibilitas kognitif dan kontribusi mereka terhadap masyarakat heterogen.

Sinergi antara komunitas lokal di Jepang dan kalangan akademik dari Indonesia, seperti yang dilakukan oleh tim Abdimas Universitas Indraprasta PGRI, membuka peluang bagi pengembangan model pendidikan Islam yang inovatif dan inklusif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Muslim di luar Indonesia. Inisiatif serupa juga dilakukan oleh UMPKU Surakarta yang menyelenggarakan kajian keislaman di Prefektur Kanagawa, Jepang, dengan tema pendayagunaan zakat untuk pendidikan Islam menunjukkan tren positif kolaborasi antara perguruan tinggi Indonesia dan komunitas diaspora Muslim di Jepang.

Kegiatan Maulid di Masjid NU At-Taqwa menunjukkan bahwa kolaborasi *hybrid* antara peserta luring dari komunitas lokal dan peserta daring dari kalangan akademisi mampu menciptakan pendidikan keagamaan yang adaptif, berkualitas, dan berjangkauan luas. Format ini sejalan dengan temuan Shaw (2018) bahwa model *Hybrid I framework* di mana komponen akademis dilakukan secara daring sementara komponen layanan masyarakat dilaksanakan secara luring terbukti meningkatkan capaian pembelajaran sosial dan personal secara lebih signifikan dibandingkan format tatap muka penuh, sekaligus membebaskan peserta dari kendala geografis. Dengan demikian, model ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dalam menyokong pendidikan karakter anak di tengah dinamika globalisasi serta heterogenitas budaya di Jepang, khususnya melalui penguatan kemitraan antara institusi pendidikan tinggi di Indonesia dan komunitas-komunitas Muslim di berbagai wilayah Jepang.



Gambar 1 Peringatan Maulid Hybrid Jepang (peserta daring team abdimas)



Gambar 2 Masyarakat muslim antusias hadir acara Maulid

KESIMPULAN

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di Masjid NU At-Taqwa, Koga, Jepang, bersama Syahriah Muslimat menunjukkan keberhasilan sebagai wahana edukasi efektif yang menguatkan fondasi pendidikan anak berbasis nilai-nilai Islam. Melalui ceramah inspiratif oleh Ustadz Mukholil dan partisipasi aktif peserta dari masyarakat Jepang serta tim dosen Abdimas dari Indonesia, kegiatan ini memberikan pemahaman holistik akan pentingnya peran keluarga dan lingkungan Islami dalam membentuk generasi masa depan yang unggul dan berakhlak mulia. Selain memperkuat kecintaan terhadap Rasulullah SAW, acara ini membuka peluang sinergi lebih erat antara komunitas lokal dengan institusi akademis untuk pengembangan program pengabdian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat dianjurkan untuk terus digelar secara rutin guna mendukung pembangunan sumber daya manusia Islami yang kompeten dan berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2019). From Mushalla to Mosque: The Formation of South and Southeast Asian Muslim Communities in Japan. *Al-Albab*, 8(1), 3. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v8i1.1050>
- Ardiansyah, M. R., Hasanah, N., Sabariah, H., & Wasito. (2025). PENGARUH KEGIATAN MEMPERINGATI MAULID NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH P. BERANDAN. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan Volume*, 1(3), 18–24.
- Azizah, Z. N. (2024). *Serunya Perayaan HUT ke-79 Kemerdekaan RI di Negeri*. <https://Pcinujepang.Org/>.
- Bahasoan, A., & Asep. (2025). Penguatan Karakter Insani dan Ukhuwah Islamiyyah melalui Peringatan Maulid Nabi Berbasis Rumah di Desa Larike. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3), 70–80.
- Budianto, F. (2024). Promoting Diversity, Introducing Islam: Muslim Indonesian Professionals in Contemporary Corporate Japan. *Asia-Pacific Journal: Japan Focus*, 22(4). <https://doi.org/10.1017/s1557466024029103>
- Fahmi Aziza, I. (2024). JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) / Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam UNIRA Malang Terbit 2 Kali Dalam Satu Tahun Vol. 3, No. 1, April 2024 <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi>. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–15.
- Hasan, M. (2015). Nilai - nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi. *Al-Insyirah*, 1, 192–225.
- Huda, H., & Muchlison. (2019). *Di Hari Santri , PCINU Jepang Temui Wapres RI , Harap*

- Pemerintah Bantu Dakwah Islam*. <https://Pcinujepang.Org/>.
- Jasriadi, M. R. (2025). Tradisi Maulid di Tengah Arus Modernitas : Sebuah Etnografi tentang Pendidikan Karakter Antargenerasi The Mawlid Tradition Amidst the Currents of Modernity : An Ethnography of Intergenerational Character Education. *Empiricism Journal*, 6(4), 2703–2710.
- Jufri, M., Mukhlis, & Soeprato, R. W. P. (2022). Pemenuhan Hak-Hak Anak di Bidang Pendidikan di Masa Covid-19 Melalui Penguatan Muslimat Nahdlatul Ulama. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.37802/society.v3i1.221>
- Kocalan, E. B. (2025). Negotiating Belonging: Japanese Muslim Experience. *Eskiyeni*, (60/Special Issue of Japan-Islam), 49–72. <https://doi.org/10.37697/eskiyeni.1790923>
- Lili Yanti, Engga Frinanda, Aliya Anggraini, Leviana, T., Leviana, R., & Leviana, M. K. R. (2025). Fenomena Keberagamaan Maulid Nabi Dan Kegiatan Keagamaan Sebagai Pembentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Fahd. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 4, 612–673. <https://doi.org/10.61994/cdcs.v4i.328>
- Masduki, M. (2025). DAKWAH AS AN INTERCULTURAL SPACE: Inclusive Islamic Outreach Practices in Japan. *Asia-Pacific Journal on Religion and Society*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.24014/apjrs.v7i2.37330>
- Nu Online. (2019). *PCINU Jepang rayakan Maulid Nabi serentak di 3 kota*. <https://www.nu.or.id/internasional/pcinu-jepang-rayakan-maulid-nabi-serentak-di-3-kota-tgtq>.
- Rani Febriyanni, Nur Halizah, Dea Resti Fauzi Nasution, Riska Ramadhani, Adinda Tri Ramadani, Agustina Agustina, & Selly Natasya. (2024). Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW : Membangun Karakter Siswa/I Mas Yaspen Muslim melalui Kegiatan Edukatif. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 207–214. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1177>
- Sakurai, K. (2008). Muslims in Contemporary Japan. *Asia Policy*, 5.
- Universitas Islam Madura. (n.d.). *UIM serahkan mahasiswa pengabdian di Masjid Indonesia Ueda perkuat dakwah diaspora di Jepang*. <https://www.uim.ac.id/uim-serahkan-mahasiswa-pengabdian-di-masjid-indonesia-ueda-perkuat-dakwah-diaspora-di-jepang/>.
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2023). *Menengok Masjid NU At-Taqwa Jepang*. <https://uinjkt.ac.id/index.php/id/menengok-masjid-nu-at-taqwa-jepang>.
- Zayyin. (2025). *Masjid Nusantara Bertambah di Jepang , Kini Hadir di*. <https://Pcinujepang.Org/>.